

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SEKTOR NON BASIS TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL
DI KABUPATEN PESISIR SELATAN TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh :
NINI ARDILA
17053147/2017**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SEKTOR NON BASIS TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI KABUPATEN PESISIR SELATAN
TAHUN 2016 - 2020**

Nama : Nini Ardila
NIM/TM : 17053147/2017
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2021

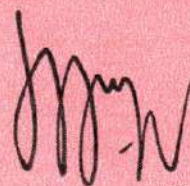
Disetujui Oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Pembimbing



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005



Dr. Marwan, S.Pd, M.Si
NIP. 19750309 200003 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

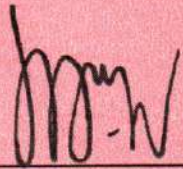
Universitas Negeri Padang

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SEKTOR NON BASIS TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI KABUPATEN PESISIR SELATAN
TAHUN 2016 - 2020**

Nama : Nini Ardila
NIM/TM : 17053147/2017
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang, September 2021

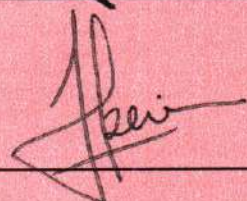
1. Ketua Dr. Marwan, S.Pd, M.Si



2. Anggota Dr. Yulhendri, S.Pd, M.Si



3. Anggota Dr. Friyatmi, S.Pd, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nini Ardila
NIM/Tahun Masuk : 17053147/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Teratak Tempatih, 28 Mei 1998
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Nomor Hp : 082288514075
Judul Skripsi : Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program PerguruanTinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Penguruan Tinggi.

Padang, September 2021

Yang menyatakan,



Nini Ardila

NIM.17053147

ABSTRAK

Nini Ardila, (2017/17053147), “Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020. “

Pembimbing : Dr. Marwan, S.Pd, M.Si

Pertumbuhan ekonomi regional tiap daerah memiliki karakteristik berbeda, dapat dilihat dari aktivitas ekonomi. Salah satunya Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah PDRB perkapita terendah di Provinsi Sumatera Barat. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi sektor basis dan sektor non basis dari tahun 2016-2020 di Kabupaten Pesisir Selatan. Data yang digunakan data sekunder dari BPS kabupaten Pesisir Selatan dan Provinsi Sumatera Barat. Untuk teknik alat analisis data menggunakan tiga alat yaitu Location Quotient, Analisis gabungan LQ dan DLQ serta shift share sedangkan untuk pengolahan datanya menggunakan microsoft excel. Berdasarkan hasil analisis LQ ada empat sektor basis yaitu 1) pertanian, kehutanan dan perkebunan, 2) konstruksi, 3) informasi dan komunikasi, 4) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, untuk hasil analisis gabungan LQ dan DLQ ada satu sektor basis prospektif yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perkebunan sedangkan hasil analisis shift share nilai positif ada lima sektor yaitu 1) konstruksi, 2) perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, 3) penyediaan akomodasi dan makan minum, 4) jasa perusahaan dan 5) jasa lainnya. Terakhir untuk hasil LQ dan Shift Share penentuan sektor unggul di Kabupaten Pesisir Selatan ialah sektor konstruksi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, *Location Quotient (LQ)*, analisis gabungan *Location Quotient (LQ) & Dynamic Location Quotient (DLQ)* dan *Shift Share*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *“Analisis Sektor Basis dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020”*. Shalawat berangkaian salam tidak lupa penulis ucapkan kepada junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa perubahan besar bagi peradaban umat manusia dalam segala bidang kehidupan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Alhamdulillah ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada orang tua Ayah Sulaiman dan Ibu Warnis yang tidak pernah bosan memberikan do'a serta dukungan moril, materil, motivasi dan arahan demi kelancaran penulisan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada sahabat Indah Rahmad Saputri S.Pd, Hartika Rahayu S.Pd, Sentia Monica dan Metha Elvira Roza yang selalu memberikan semangat dan do'a kepada penulis.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan sangat banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih teristimewa kepada Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si selaku pembimbing yang telah memberikan saran dan dengan sabar membimbing penulis menyelesaikan

penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak/Ibu Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Yulhendri M.Si selaku dosen penguji 1 dan Ibu Dr. Friyatmi, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan yang membangun untuk skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam kelancaran administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi ini.
6. Teman-teman Jurusan Pendidikan Ekonomi khususnya kepada teman keahlian Ekonomi Koperasi *International Class* tahun masuk 2017 yang memberikan saran, bantuan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua

pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Agustus 2021

Penulis,



Nini Ardila

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBARAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian	13
BAB II Kajian Teori, Kerangka Konseptual Dan Hipotesis	15
A. Kajian Teori	15
1. Pertumbuhan Ekonomi Regional	17
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	22
3. Location Quotient (LQ).....	22
4. Analisis Shift Share.....	23
5. Hubungan Antar Variable	24
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Objek Penelitian.....	33
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	33
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	33

2. Produk Dosmetik Regional Bruto.....	34
3. Sektor Basis Dan Sektor Non Basis.....	34
D. Jenis Dan Sumber Data.....	34
1. Jenis Data.....	34
2. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengambilan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Location Quotient (LQ).....	35
2. Analisis Gabungan LQ dan DLQ.....	37
2. Analisis <i>Shift Share</i>	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Kabupaten Pesisir Selatan.....	41
1. Letak Geografis.....	41
2. Wilayah Administrasi.....	42
3. Demografi.....	43
4. Pertumbuhan PDRB.....	45
B. Hasil Penelitian.....	47
1. Analisis LQ.....	47
2. Analisis Gabungan LQ dan DLQ.....	51
2. Analisis <i>Shift Share</i>	57
C. Pembahasan.....	60
D. Sektor Unggulan Kabupaten Pesisir Selatan.....	101
E. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	108
Daftar Pustaka.....	110
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kabupaten Pesisir Selatan ADHK Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020	2
Tabel 2 PDRB Per Kapita Provinsi Sumatera Barat ADHK Menurut Kabupaten Atau Kota Tahun 2016-2020	4
Tabel 3 PDRB Kabupaten Pesisir Selatan ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020	7
Tabel 4 Kategori Hasil Analisis Gabungan LQ & DLQ	37
Tabel 5 Luas Daerah Berdasarkan Kecamatan Di Kabupaten Pesisir Selatan ..	42
Tabel 6 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	44
Tabel 7 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan ADHK Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020	45
Tabel 8 Hasil Analisis Location Quotient Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	48
Tabel 9 Identifikasi Hasil Analisis LQ Di Kabupaten Pesisir Selatan	50
Tabel 10 Hasil Analisis Dinamis Location Quotient Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	52
Tabel 11 Hasil Analisis Gabungan LQ & DLQ Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	54
Tabel 12 Hasil Identifikasi Analisis Gabungan LQ & DLQ Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	55
Tabel 13 Hasil Analisis Shift Share Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	58
Tabel 14 Hasil Jumlah Produksi Padi Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	61
Tabel 15 Jumlah Negeri Dan Kampung Tanpa Sinyal Seluler Di Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Kecamatan Tahun 2020	64
Tabel 16 Jumlah Penerima PKH Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	67
Tabel 17 Jumlah Usaha Industri Kecil Menurut Jenis Industri Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	69

Tabel 18 Luas Panjang Jalan Menurut Kecamatan Dan Kondisi Jalan Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	74
Tabel 19 Jumlah Sekolah Negeri Dan Swasta Menurut Kecamatan Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020.....	81
Tabel 20 Sektor Unggulan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual.....	32
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Produk Dosmetik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016-2020	115
Lampiran 2 Produk Dosmetik Regional Bruto ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	116
Lampiran 3 Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020	117
Lampiran 4 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016-2020	118
Lampiran 5 PDRB Per Kapita Provinsi Sumatera Barat ADHK 2010 Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016-2020	119
Lampiran 6 Hasil Nilai Rata-rata LQ Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	120
Lampiran Hasil Nilai Rata-rata DLQ Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	121
Lampiran 8 Hasil Analisis Gabungan LQ Dan DLQ Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	122
Lampiran 9 Hasil Nilai Rata-rata Analisis Shift Share Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi regional di Indonesia memiliki karakteristik dan potensi pertumbuhan ekonomi yang berbeda. Hal ini dilihat dari letak geografis pada tiap wilayah serta sumber daya yang dimiliki. Karena kemampuan sumber daya manusia yang lemah dalam pengelolaan sumber daya alam sehingga terjadinya kurang pemanfaatan sumber daya alam pada wilayah tersebut. Jika dilihat tiap kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan mempunyai potensi dan sektor ekonomi yang tinggi. dikemukakan oleh Todaro bahwa keterbelakangan terjadi kurang didayagunakannya sumber daya yang berasal dari faktor – faktor struktural dan lembaga yang timbul dari dualisme domestik dan internasional. Oleh sebab itu pembangunan memerlukan lebih dari sekadar akselerasi pembentukan modal (Todaro dan Smith, 2006 : 140).

Kondisi perekonomian di Kabupaten Pesisir Selatan sangat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat karena semakin baik kondisi perekonomian akan semakin besar peluang masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Sejauh ini perkembangan perekonomian di ukur dari dua indikator pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan regional. dari kedua indikator tersebut sehingga data digunakan angka (PDRB) Produk Domestik Regional Bruto. PDRB merupakan indikator pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu daerah. Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka harus meningkatkan

efektivitas dan efisiensi pembangunan ekonomi, maka pelaksanaan ekonomi perlu diarahkan pada sektor –sektor yang mampu memberikan *multipler effect* yang besar terhadap sektor-sektor dan perekonomian secara keseluruhan (Ariyanto,2013).

Tabel 1 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha (Persen) 2016-2020.

Tahun	Kabupaten Pesisir Selatan
2016	5.33
2017	5.41
2018	5.32
2019	4.78
2020	-1.11

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Selatan 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan dalam kurun waktu lima tahun terjadi penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat PDRB Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2017 meningkat sebesar 0,8 persen pada tahun sebelumnya, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,9 persen, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan 0,54 persen, kemudian tahun 2020 sangat menurun mencapai angka minus sebesar 5,89 persen. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan mengalami penurunan sangat jauh dari tahun sebelumnya.

Hal ini disebabkan karena pandemi covid-19 dimana sektor primer dan sektor sekunder yang menjadikan penambahan pendapatan anggaran daerah berkurang. Namun pemerintah daerah tetap berkontribusi dalam pengembangan sektor primer saat pandemi covid-19 karena di Kabupaten Pesisir Selatan termasuk kawasan perikanan dan kelauatan. Dalam mendorong

proses pembangunan daerah karena dari penelitian terdahulu kawasan pantai Barat Sumatera Barat mempunyai kualitas potensi perikanan yang sangat baik (Sjafrizal 2018:242).

Secara otonomi Kabupaten Pesisir Selatan terletak di daerah pesisir pantai seharusnya mampu menunjang pembangunan lokal agar menjadi baik dengan menggali sumber daya yang ada baik di daratan dan lautan. karena dari keberhasilan pertumbuhan ekonomi yang tumbuh terdapat pembangunan ekonomi yang mendukung dengan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan dan menjadi sektor –sektor penopang.

Hal ini didukung menurut (Sukrino, 2003) pertumbuhan ekonomi (*economy growth*) bergantung dari pembangunan ekonomi dan begitupun sebaliknya, maksudnya ialah pertumbuhan ekonomi adalah proses menaikkan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk menaikkan pendapatan nasional. Dengan adanya pembangunan ekonomi yang tinggi sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi yang membuka lapangan tenaga kerja dan mengurangi ketimpangan kesejahteraan pada masyarakat dalam perekonomian. *Sumitro (1994) explains that economic growth is linked to the development process and is measured by increased output and income* yang berarti bahwa pertumbuhan sangat terkait dengan pembangunan diukur dengan peningkatan output dan pendapatan. Berikut Provinsi Sumatera barat mencatat bahwa Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah yang memiliki PDRB per kapita terendah di Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 2 PDRB Per Kapita Provinsi Sumatera Barat Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota (Juta Rupiah) 2016-2020.

Kabupaten/Kota	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten					
K. Mentawai	29 985,02	30 916,55	31 819,95	32 728,66	31 589,72
Pesisir Selatan	18 140,58	18 979,53	19 838,63	20 642,79	20 277,36
Solok	23 242,36	24 315,69	25 411,20	26 525,90	26 067,77
Sijunjung	25 758,04	26 667,31	27 573,64	28 465,57	27 740,05
Tanah Datar	24 168,14	25 342,34	26 552,48	27 811,45	27 445,31
PadangPariaman	28 626,28	30 049,87	31 509,24	32 084,95	28 578,31
Agam	26 141,97	27 361,17	28 575,77	29 736,27	29 128,04
Limah Puluh K.	25 797,34	26 920,49	28 070,80	29 237,01	28 659,65
Pasaman	19 585,14	20 363,49	21 162,53	21 963,32	21 569,33
Solok Selatan	21 113,66	21 818,09	22 523,38	23 249,51	22 602,96
Dharmasraya	28 303,17	29 065,09	29 823,39	30 537,02	29 410,13
Pasaman Barat	23 538,62	24 304,97	25 081,09	25 718,43	24 926,56
Kota					
Padang	40 821,32	42 806,38	44 809,92	46 756,40	45 345,68
Solok	36 253,69	37 623,10	39 078,01	40 507,85	39 327,53
Sawah Lunto	39 167,44	41 002,62	42 903,16	44 727,44	43 805,58
Padang Panjang	42 272,81	44 124,34	46 133,03	48 062,24	46 735,72
Bukittinggi	41 446,30	43 245,47	45 133,22	47 043,98	45 546,69
Payakumbuh	29 022,11	30 331,26	31 702,08	33 105,44	32 102,13
Pariaman	35 736,70	37 342,52	38 930,17	40 587,37	39 648,56
Jumlah	28 164,93	29 310,69	30 470,80	31 649,98	30 817,56

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021 (Data diolah)

Dapat dilihat pada tabel 2 diatas menggambarkan bahwa Kabupaten Pesisir Selatan merupakan Kabupaten yang memiliki PDRB per kapita terendah selama kurun waktu 2016-2020. Namun, dalam lima tahun terakhir PDRB per kapita Kabupaten Pesisir Selatan mengalami kenaikan satu persen tiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 PDRB per kapita mulai tergeser disebabkan pandemi covid-19. Diketahui pada tahun 2017 PDRB perkapita Kabupaten Pesisir Selatan dengan angka 18 979,53 juta rupiah, tahun 2018 dengan angka 19 838,63 juta rupiah, dan pada tahun 2019 dengan angka

20 642,79 juta rupiah, kemudian pada tahun terakhir mengalami penurunan sehingga PDRB per kapita pada tahun 2020 sebesar 20 277,36 juta rupiah.

Dalam penelitian terdahulu (Chandra Agusti, 2016) kajian *tipologi klassen* daerah yang relatif tertinggal ialah Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman dan Kabupaten Solok Selatan. Sebagai penyandang daerah tertinggal di Provinsi Sumatera Barat ada beberapa faktor yang menyebabkan salah satunya perkembangan dan kebijakan sektor dan subsektor yang masih belum maksimal dalam pengelolaan sektor unggul. Untuk itu diperlukan perkembangan strategi dengan menganalisa sektor – sektor ekonomi pada PDRB Kabupaten Pesisir. Dari sektor yang diunggulkan akan berdampak pada pembangunan ekonomi daerah membuka jumlah tenaga kerja. Dalam upaya pemerintah dan masyarakat daerah secara bersama –sama mengambil inisiatif membentuk potensi sumber daya yang ada dan mampu merancang pembangunan perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Pelaksanaan pembangunan daerah biasanya dilakukan dengan melakukan pembenahan dan pengembangan potensi - potensi lokal secara produktif serta menetapkan kebijakan pada sektor - sektor yang memberikan kontribusi langsung pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kebijakan tersebut mempertimbangkan jika terjadinya hanya sedikit berkontribusi pada PDRB, karena di lihat dari Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan sangat berpotensi dan berpeluang besar yang mempengaruhi sektor - sektor ekonomi untuk menunjang pembangunan daerah dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat.

Tabel 3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (juta rupiah) Tahun 2016-2020

Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2016	2017	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	318551828	328624991	339905201	349488572	348973372
B. Pertambangan dan Penggalian	31360668	32292169	3366201	35753108	34497357
C. Industri Pengolahan	72692247	7402343	76342946	72293330	70036628
D. Pengadaan Listrik Dan Gas	280207	295074	311332	321404	304656
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah	5953,65	6.20573	636591	658412	649728
F. Konstruksi	80254138	87864287	9469349	103064596	96975254
G. Perdagangan Besar Dan Eceran	100736842	108820723	116612234	126341743	125757626
H. Transportasi dan Pergudangan	31956807	34728458	6859005	40624791	36063149
I. Penyediaan Akomodasi	84164	9323307	37557451	10889245	9470810
J. Informasi dan Komunikasi	56621372	62799259	10079035	74614282	79920901
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	18501585	18872374	18966602	19479206	19534643
L. Real Estate	11714674	12325497	12888475	13587235	13594026
M,N. Jasa Perusahaan	444697	46794	493973	524541	503661
O. Administrasi Pemerintahan	48630952	51130966	54750917	57643055	57204134
P. Jasa Pendidikan	23597692	25242519	26825923	28868215	30080084
Q. Jasa Kesehatan Kegiatan Sosial	10466031	11292632	12145451	13057658	13914294
R,S,T,U. Jasa Lainnya	8437756	9181127	9988038	11077376	9598036
PDRB Pesisir Selatan	823259261	8.679.05324	91444972	958286769	947078359

Sumber : BPS Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2021

Pada tabel 3 di atas menggambarkan kondisi perekonomian kabupaten pesisir selatan selama lima tahun terakhir. Perubahan PDRB terjadi pada tahun 2020, dikarenakan dampak dari pandemi covid-19 membuat sektor - sektor kurang berkontribusi mengalami penurunan setiap sektor. Namun sebaliknya,

ada sektor yang tetap normal dan terjadi kenaikan karena keadaan pandemi covid-19. Hal ini juga dialami oleh PDRB di wilayah regional dan nasional karena dampak yang terjadi mengakibatkan ketimpangan sektor.

Beikut sektor yang mengalami kenaikan saat terjadi pandemi covid-19 pada tahun 2020. Dilihat tahun 2019 sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 130576.58 juta rupiah terjadi peningkatan pada tahun 2020 sebesar 139142.94 juta rupiah, selanjutnya sektor real estate pada tahun 2019 dengan angka sebesar 135872.35 juta rupiah naik pada tahun 2020 sebesar 135940.26 juta rupiah, beralih ke sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2019 sebesar 194792.06 juta rupiah naik sebesar 195346.43 juta rupiah, sektor informasi dan komunikasi dengan angka 746142.82 juta rupiah tahun 2019 naik sebesar 799209.01 juta rupiah dan terakhir sektor Jasa Pendidikan tahun 2019 sebesar 28868215 juta rupiah terjadi peningkatan tahun 2020 dengan angka 300800.84 juta rupiah. Dari lima sektor PDRB tersebut yang masih terjadi peningkatan namun masih ada sektor - sektor mengalami penurunan saat pandemi covid-19.

Jika dihitung PDRB Kabupaten Pesisir Selatan sebelum pandemi terjadi peningkatan pada tahun 2019. Dimana tujuh belas sektor rata-rata sektor yang mengalami produksi lebih besar pada tahun 2019 ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 3494885.72 juta rupiah, sektor kontruksi 1030645.96 juta rupiah, sektor perdagangan besar dan eceran 1263417.43 juta rupiah. Dari ketiga sektor merupakan penyumbang pendapatan tertinggi di Kabupaten pesisir selatan.

Namun sebaliknya ada PDRB yang memproduksi sektor lebih rendah tahun 2019 sebelum pandemi covid-19. Namun, diketahui sektor yang rendah tetapi terjadi peningkatan setiap tahunnya pertama terdapat pada sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 3214.04 juta rupiah, kedua sektor jasa perusahaan sebesar 5245.41 juta rupiah dan terakhir pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sebesar 6584.12 juta rupiah. Secara uraian pada tabel dijelaskan bahwa sektor –sektor pada PDRB Kabupaten Pesisir Selatan yang diproduksi memiliki kontribusi berdampak baik untuk pembangunan dalam menopang sektor yang rendah, dan begitupun sebaliknya, diketahui jika ketimpangan terjadi disebabkan ketidakmerataan antar subsektor mungkin terjadi kurangnya sektor yang belum tercapai disebabkan karena kurangnya pemanfaatan dan sumber pengelola dalam sektor. Seharusnya dengan adanya sumber yang ada dapat mendorong potensi subsektor yang memiliki nilai pendapatan yang tinggi. Namun, pada tahun sekarang keadaan sumber daya di daerah pesisir selatan sudah mulai membaik dengan adanya kebijakan pemerintah telah memberikan inovasi baru seperti pada sektor pariwisata yang telah mampu memberikan peluang tenaga kerja pada sektor usaha misalnya perdagangan, transportasi, akomodasi perhotelan dan tempat rumah makan minum yang akan menambah pendapatan asli daerah kabupaten pesisir selatan.

Dari Latarbelakang uraian pada tabel 1.3 sektor primer yang lebih dominan ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang memberikan kontribusi pada PDRB Kabupaten Pesisir Selatan. Oleh sebab itu belum diketahui sektor

mana termasuk basis dan non basis pada PDRB Kabupaten Pesisir Selatan. PDRB di kabupaten pesisir selatan diukur dengan alat analisis *location quotient (LQ)* untuk mengetahui sektor basis pada PDRB kabupaten pesisir selatan atas harga konstan tahun 2016-2020. Menurut Taringan (2015, 82:83) melalui alat analisis *LQ* mengetahui sektor mana yang unggul yang beerkontribusi pada wilayah atau daerah dan pada akhirnya memberi keuntungan kepada ekonomi nasional secara keseluruhan.

Secara umum pengertian sektor non basis yang hanya melayani pasar di daerahnya sendiri, dan kapasitas ekspor belum berkembang. Jika sektor basis ialah sektor penunjang berpotensi untuk daerahnya dan daerah lain dimana membuka peluang untuk kesejahteraan masyarakat (Syafrizal dalam Sapriadi dan Habilullah :2015). Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi dilihat dari sejauh mana PDRB Kabupaten Pesisir Selatan bergerak dan apa yang menjadi hambatan dan ketidaksesuaian antara sumber daya yang ada dengan hasil sektor yang masih kurang dalam pemanfaatan. Dari PDRB terdapat sektor –sektor ekonomi dari sektor tersebut dapat mengukur sektor yang mana menjadi basis dan tidak basisnya dari pemecahan masalah dapat dikatakan yang menjadi sektor basis dan non basis jika diukur dengan analisis *LQ* dan *shift share*.

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan wilayah yang memiliki PDRB terendah Di Provinsi Sumatera Barat perlu dilakukan analisis *Location Quotient* PDRB atas harga konstan Kabupaten Pesisir Selatan dan PDRB Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016-2020. Untuk penambahan

perhitungan analisis LQ, peneliti melakukan tambahan sampingan dengan alat analisis perhitungan *Dinamic Location Quotient* yang dimanfaatkan peneliti untuk menggabungkan dua alat analisis yaitu perhitungan analisis gabungan LQ dan DLQ yang berguna untuk melihat sektor di yang prospektif dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

Kemudian analisis *Shift Share* untuk mengetahui perubahan dan pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan hal tersebut perlu diteliti apakah setiap tahun PDRB Kabupaten pesisir selatan berkontribusi, apakah sektor pertanian atau sektor lainnya yang merupakan sektor ekonomi basis atau potensial dengan ukuran *Location Quotient (LQ)* untuk pengembangan daerah tersebut dan apakah ada kebijakan sektor unggul yang tidak terlaksanakan sehingga rendahnya lambatnya pergeseran pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan. Ada tambahan yang menjadi alasan Kabupaten Pesisir Selatan menjadi daerah dalam penelitian ini, pertama rendahnya PDRB per kapita Kabupaten Pesisir Selatan di Provinsi Sumatera Barat. Kedua, mengetahui sektor yang unggul selama lima tahun terakhir Kabupaten Pesisir Selatan. Ketiga, melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi regional di kabupaten pesisir selatan baik yang terbaru dari inovasi sektor pertanian, sektor pariwisata, dan lainnya. Pada utamanya Terakhir karena merupakan dari daerah asal penulis sehingga ingin mengetahui perkembangan perekonomian dan pemerintahan. Kabupaten pesisir selatan merupakan termasuk daerah dengan wilayah yang luas sebesar

5.749,89 km², dengan populasi kurang lebih dari 501.253 jiwa yang tersebar di 15 kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat.

Tujuan dari penelitian dibalik mengetahui rendahnya PDRB perkapita Di kabupaten Pesisir Selatan untuk menganalisa sektor basis dan sektor non basis terhadap pertumbuhan ekonomi yang menunjang perekonomian di Kabupaten Pesisir Selatan. Dari uraian permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Sektor Basis Dan Sektor Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2016-2020*”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah ini diperlukan agar penelitian yang dilaksanakan memiliki ruang lingkup yang jelas. Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

1. Rendahnya PDRB Perkapita Kabupateri Pesisir Selatan di Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2016-2020.
2. Belum Maksimal pengelolaan sektor basis dan non basis di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2016-2020
3. Pertumbuhan PDRB 2016-2020 menurut harga konstan mengalami perkembangan yang berfluktuasi baik sektor basis dan non basis.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor ekonomi manakah yang mempunyai sektor basis dan non basis dalam analisis *location quotient (LQ)* di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2016-2020.
2. Sektor ekonomi manakah yang memiliki laju pertumbuhan tinggi berdasarkan analisis *shift share* di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2016-2020.
3. Bagaimana Klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian wilayah Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2016-2020.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sektor apa saja yang menjadi sektor basis dan Non basis berdasarkan analisis *Location Quotien* Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui sektor apa saja yang terjadi laju pertumbuhan tinggi berdasarkan analisis *Shift Share* di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui klasifikasi pertumbuhan sektor perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2016-2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Berguna bagi pengembangan ilmu ekonomi mikro, ilmu ekonomi makro, ekonomi pembangunan, teori pertumbuhan dan pembangunan ekonomi serta ekonomi sumber daya manusia.
2. Berguna bagi kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan, Badan Pusat Statistik dan instansi lainnya dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah.
3. Berguna bagi peneliti untuk meneliti tentang analisis sektor basis dan non basis di kabupaten pesisir selatan.
4. Bagi penulis penelitian ini merupakan satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

5. Terakhir sebagai bahan informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian atau tugas ekonomi yang terkait pada bidang penelitian yang sama pada masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan yaitu analisis *Location Quotient (LQ)*, Analisis Gabungan LQ dan DLQ serta Analisis *Shift Share (SS)* di Kabupaten Pesisir Selatan maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis perhitungan *Location Quotient (LQ)* yang termasuk kedalam sektor basis ($LQ > 1$) ada empat sektor yaitu: (1) sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, (2) sektor konstruksi, (3) sektor informasi dan komunikasi, (4) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Sedangkan sektor non basis ($LQ < 1$) ada tiga belas sektor yaitu: (1) sektor pertambangan dan penggalian, (2) sektor industri pengolahan, (3) sektor pengadaan listrik dan gas, (4) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (5) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi, mobil dan sepeda motor, (6) sektor transportasi dan pergudangan, (7) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, (8) sektor jasa keuangan dan asuransi, (9) sektor real estate, (10) sektor jasa perusahaan, (11) sektor jasa pendidikan, (12) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, (13) sektor jasa lainnya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis gabungan *Dinamic Location Quotient (DLQ)* dan *Location Quotient (LQ)* terdapat empat kategori yaitu: Kategori pertama termasuk basis prospektif ialah sektor pertanian,

kehutanan dan perikanan. Kategori kedua sektor non basis prospektif ada lima sektor ialah (1) sektor industri pengolahan, (2) sektor jasa keuangan dan asuransi, (3) sektor jasa perusahaan, (4) sektor jasa pendidikan, (5) sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Kategori ketiga sektor basis tidak prospektif ada empat sektor ialah (1) sektor konstruksi, (2) sektor informasi dan komunikasi, (3) sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, (4) sektor jasa lainnya. Terakhir kategori keempat termasuk sektor non basis tidak prospektif ada tujuh sektor ialah (1) sektor pertambangan dan penggalan, (2) sektor pengadaan listrik dan gas, (3) sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, (4) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (5) sektor transportasi dan pergudangan, (6) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dan (7) sektor real estate.

3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *shift share* yang memiliki perkembangan sektor yang tumbuh lebih cepat terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang mampu memiliki potensi khusus dan daya saing, atau memiliki nilai *proportional shift* dan *Differential Shift* yang bernilai positif adalah (1) sektor konstruksi, (2) sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, (3) sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, (4) sektor jasa perusahaan, (5) sektor jasa lainnya.

4. Dari hasil analisis dalam penentuan sektor unggul dan kompetitif dari dua alat analisis LQ dan *shift share (SS)* yang termasuk sektor ekonomi unggulan hanya ada pada sektor konstruksi dimana $LQ > 1$ dan pada komponen *proportional shift* dan *differential shift* bernilai positif. Maka sektor konstruksi merupakan satunya sektor unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan beberapa hal terhadap pihak-pihak yang terkait yakni:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Pesisir Selatan telah berupaya dalam pengembangan sektor, namun harus diperhatikan pada sektor yang tidak unggul tapi prospektif untuk mengutamakan pengembangan dan dikelola dengan baik sektor non basis kemungkinan akan terjadi sektor basis dimasa yang akan datang seperti: sektor industri pengolahan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial.
2. Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, sektor informasi dan komunikasi, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib merupakan sektor sektor basis di Kabupaten Pesisir Selatan karena tergolong sektor unggul sehingga berdampak pendapatan daerah. Pemerintah perlu meningkatkan perkembangan produksi pada sektor unggulan dijadikan sebagai basis ekonomi untuk meningkatkan nilai PDRB. Namun, satu sektor berdampak positif yang

menjadi unggulan di Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sektor konstruksi merupakan salah satu sektor unggul di Kabupaten Pesisir Selatan, sektor konstruksi sampai saat ini telah memberikan nilai tambah yang lebih tinggi terhadap daerah seperti pembangunan jalan pada kawasan mandeh, pembangunan inovasi pada pariwisata dan pembangunan jalan yang sedang berlangsung dari Kecamatan Bayang ke Alahan Panjang Kabupaten Solok, dengan adanya nilai tambah akan memberikan pendapatan yang lebih tinggi.

3. Penelitian ini terbatas pada tahap menentukan sektor basis dan non basis dengan penecapatan pertumbuhan serta data baru dalam masa pandemi covid-19, sehingga alat perhitungan analisis yang digunakan yaitu LQ, DLQ dan shift share. Ketiga analisis tersebut untuk menentukan sektor unggulan dan sektor prospektif dimasa sekarang dan yang akan datang. Dalam segala keterbatasan di sarankan untuk melanjutkan penelitian ini di daerah Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan pendekatan lain atau tambahan analisis lainnya agar hasil yang diperoleh valid.

DAFTAR PUSTAKA

- April, A. (2020) . Analisis sektor unggulan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2013-2017 (Doctoral Dissertation, IAIN Padangdimpuan)
- Arsyad. L (2010). Pengantar Perencanaan Dan Pembangunan Ekonomi Daerah.Yogyakarta: BPFEE-UGM
- Asri, M. (2016). Analisis Komoditi Unggulan Dalam Perekonomian Daerah Kabupaten Padang-Pariaman (Doctoral Dissertation, Universitas Andalas)
- Azhar, A. Fuaidiah, S.L, & Abdussamad, M.N. (2005). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Soca Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 5(2) 43931.
- Badri, Juarsa. (2015) Analisis Potensi Dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Solok. Jurnal Sosial Dan Humaniora, 1(20),
- BPS. (2015). Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2015. Padang: Kabupaten Pesisir Selatan
- BPS. (2015). Sumatera Barat Dalam Angka 2015. Padang :Sumatera Barat
- BPS. (2016). Produk Domestik Regional Bruto Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha 2016-2020. Padang: Sumatera Barat.
- BPS. (2016). Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat Menurut Lapangan Usaha 2016-2020. Padang: Sumatera Barat.
- BPS. (2021). Kabupaten Pesisir Selatan Dalam Angka 2021. Padang: Kabupaten Pesisir Selatan
- BPS. (2021). Sumatera Barat Dalam Angka 2021. Padang :Sumatera Barat